

EVALUASI TERHADAP PERAN SERTA STRATEGI TEPAT DALAM PENGELOLAAN PPN MUARA ANGKE

(Evaluation of The Role of Appropriate Strategies in The Management of PPN Muara Angke)

Ayang Armelita Rosalia*, La Ode Alam Minsaris, Fawaz, Lathifah Putri Asnawiah, dan Muhajirin

¹Sistem Informasi Kelautan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi

²No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

*Corresponding author, e-mail: fawaz@upi.edu

ABSTRACT

PPN or Muara Angke Fish Landing Base is a port located in Jakarta precisely in Pluit Penjaringan DKI Jakarta since 1977. The operation of PPN Muara Angke there are several problems that exist and most importantly problems regarding ships that carelessly in making fish landings, not making landings at ports or fish landing bases. Plus the problem of facilities that have not been utilized to the maximum. Obtaining a solution to the problems in MUARA Angke VAT requires analysis and also the right strategy in the development of MUARA Angke VAT. The research was conducted based on secondary data in 2009 using several methods such as Extand, Analysis, Strategy, Analytical Hierarchy Process by utilizing Expert Choice. The final result resulted in the condition of existing facilities there Muara Angke Fish Landing Base should be maintained and carried out development in focus, especially on the pier. The most used variable in this study is variable A3 as Supporting Facility in B1 in the form of port facilities. This study uses 5 strategies to obtain development in priority, one of which is the establishment of institutions in PPN Muara Angke.

Keywords: PPN, Management Strategy, Institutional, Role Evaluation, Jakarta

ABSTRAK

PPN atau Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke adalah pelabuhan yang terletak di Jakarta tepatnya di Pluit Penjaringan DKI Jakarta sejak 1977. Pengoperasian PPN Muara Angke terdapat beberapa permasalahan yang ada dan paling utama permasalahan mengenai kapal yang sembarangan dalam melakukan pendaratan ikan, tidak melakukan pendaratan pada Pelabuhan ataupun Pangkalan Pendaratan Ikan. Ditambah permasalahan terhadap fasilitas yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Memperoleh solusi dari permasalahan yang ada pada PPN Muara Angke diperlukan analisis dan juga strategi yang tepat dalam pengembangan PPN Muara Angke. Penelitian dilakukan berdasarkan data sekunder di tahun 2009 dengan menggunakan beberapa metode berupa Extand, Analisis, Strategi, Analytical Hierarchy Process dengan memanfaatkan Expert Choice. Hasil akhir menghasilkan kondisi fasilitas yang ada terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke harus dijaga dan dilakukan pengembangan secara fokus terutama pada Dermaga. Variabel yang paling digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel A3 sebagai Fasilitas Penunjang pada B1 berupa fasilitas pelabuhan. Penelitian ini menggunakan 5 strategi untuk memperoleh pengembangan secara prioritas, salah satunya berupa pembentukan kelembagaan di PPN Muara Angke.

Kata Kunci: PPN, Strategi Pengelolaan, Kelembagaan, Evaluasi Peran, Jakarta

PENDAHULUAN

PPN merupakan tempat untuk pengembangan ekonomi dalam sektor kelautan perikanan, PPN mempunyai peranan yang cukup penting terhadap sumberdaya perikanan, terdapat fungsi utama PPN yaitu untuk mendukung kegiatan yang berkaitan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan serta lingkungannya mulai dari pra produksi sampai pada pemasaran (Jaya, Kurnia, & Firman, 2017).

Fungsi dari fasilitas memiliki peran yang cukup tinggi dalam kegiatan pelabuhan perikanan. Terdapat hambatan kapasitas serta ketersediaan fasilitas yang mendukung dan tidak mendukung, Kelancaran pada kegiatan perikanan sangat diperlukan baik ketika proses penangkapan ikan sampai pada tangkapan ditampung di pelabuhan dan dipasarkan, jika belum lengkap fasilitas yang ada pada PPN akan berpengaruh terhadap fasilitas yang lain. (Lubis E., 2003) Menjelaskan jika tidak terlaksana atau terlaksananya sebuah fungsi dari kegiatan yang ada di pelabuhan, maka akan berdampak terhadap keberhasilan Pelabuhan Perikanan tersebut. Selanjutnya dikatakan jika perkembangan produksi hasil tangkapan dan sampai daratkan maka setara dengan pengembangan jenis dan kapasitas fasilitas yang tersedia.

Pengembangan pelabuhan perikanan merupakan unsur terpenting untuk meningkatkan aktivitas infrastruktur terutama pada sektor perikanan serta untuk seluruh sistem perikanan tangkap yang ada, dengan terdapatnya pelabuhan perikanan tangkap maka akan mendorong seluruh kegiatan perikanan tangkap yang terarah (Kurniawati, 2011). Pada pelabuhan perikanan tangkap tidak untuk kegiatan pendaratan ikan saja, tetapi juga dalam pengolahan, pendistribusian berupa hasil tangkapan dan memperoleh dampak yang baik terhadap pelayanan kepada nelayan dan fasilitas yang ada pada pangkalan pendaratan ikan berdasarkan fungsinya (Atharis , 2008)

Pangkalan pendaratan ikan Muara Angke merupakan central utama kegiatan proses perikanan yang ada di Jakarta Utara, berdasarkan hasil laporan yang diperoleh pada pangkalan pendaratan ikan Muara Angke pada Bulan Desember, Tahun 2020 untuk kapal yang melakukan proses kegiatan penurunan, penangkapan yang terjadi di wilayah Muara Angke saat ini mencapai 4476 unit dengan persentase kapal pendatang sebesar 84% untuk 30 GT dan lebih dari 16% untuk kapal pendatang berukuran 30 GT ke atas (An Najah, Lubis, Solihin, & Pane, 2015). Aktivitas kapal tidak hanya DKI Jakarta, tetapi pada wilayah tertentu seperti Indramayu, Karawang, Tegal hingga Cirebon. Selain itu kapal yang ada di Muara Angke tidak hanya untuk proses tangkap saja tetapi juga sebagai pelayanan kegiatan pengangkutan ikan, ini bertujuan untuk

menunjang keberhasilan dari PPN Muara Angke (Kusmiati, 2007). Data kapal yang diperoleh perlu adanya preparasi berupa periodik untuk menjaga agar kondisi kapal tetap baik.

PPN ini terletak di Jakarta memiliki karakteristik B, Pangkalan dibangun oleh pemerintah kota Jakarta yang berlokasi di Pluit Penjaringan tepatnya di Jakarta Utara. Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke sudah ada sejak 1977 yang menjadikan fungsi sebagai subsektor terhadap perikanan. Berdasarkan kondisi selain perikanan terdapat kondisi existing yang menjadi problem selama ini pada PPN Muara Angke. 1) banyak tangkapan nelayan yang tidak sampai pada pelabuhan, namun terletak pada luar pelabuhan perikanan. Hal ini menjadikan permasalahan utama yang ada di PPN Muara Angke, tentu sangat tidak sejalan dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 mengenai Ikan dan Perikanan yang menyatakan seluruh kapal yang berfungsi sebagai penangkap ikan atau kapal pengangkut wajib melalui pelabuhan perikanan, jika melanggar maka menjadi hukuman berupa teguran bahkan sampai dilarang untuk melakukan penangkapan ikan di kemudian hari. 2) tempat pendaratan ikan tidak memiliki fungsi seperti mestinya, fungsi yang tidak digunakan semestinya seperti Pabrik Es yang dialihfungsikan menjadi tempat lain dan tentu tidak termanfaatkan untuk perikanan, selanjutnya Ketersediaan Air Bersih tentu seharusnya dimanfaatkan dan dijaga dengan baik, dan lampu Dermaga yang rusak serta SPDN yang tidak memiliki fungsi setelah dibangun.

Permasalahan yang ada dalam pengelolaan saat ini terlalu sulit untuk dipecahkan dimulai dari permasalahan terkait fasilitas pelabuhan, tidak berkompeten nya sumber daya manusia yang tersedia yang membuat pengelolaan baik sarana ataupun prasarana tidak terkelola dengan baik. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini dapat mengatasi berbagai permasalahan yang khususnya nya terjadi pada Pelabuhan atau PPN. Menurut (Fitriani, 2007) menjelaskan terdapat berbagai macam fasilitas yang ada untuk mendukung seluruh pekerjaan yang ada di PPN sebagai sebuah wadah pelabuhan perikanan untuk penangkapan, pembongkaran hingga sampai pemasaran ikan. Apabila fasilitas yang ada dan terkelola dengan baik maka kelancaran seluruh aktivitas yang saat ini akan terlaksana dengan baik.

Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada pelabuhan perikanan hal ini menjadi jawaban terhadap permasalahan yang ada saat ini pada pelabuhan perikanan, namun untuk menjawab atas permasalahan-permasalahan yang ada tidak semua penelitian tepat untuk menjawab seluruh permasalahan yang ada, misalnya pada pelabuhan PPN Muara Angke. Setiap Pelabuhan perikanan mempunyai permasalahan yang hampir sama namun untuk menjawab atas permasalahan tersebut mungkin berbeda, sehingga fungsi dari pelabuhan sebagai subsektor

akan terwujud dengan baik. Maka dari itu agar dapat memperoleh jawaban atas problem yang ada pada Pelabuhan Muara Angke diperlukan sebuah analisis dan strategis dalam proses pengembangan dari permasalahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menganalisis berupa kondisi existing dari pangkalan pendaratan ikan yang diteliti untuk menganalisis atas peran serta pendukung untuk kegiatan usaha ikan yang ada di Muara Angke. Kegiatan menganalisis perlu strategi yang tepat dalam pengembangan Muara Angke dengan hal dan kondisi ini peran dan juga konsistensi harus dilakukan dan dapat menganalisis pengembangan utama berupa prioritas yang ada di PPN.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan beberapa metode seperti wawancara dengan pihak pelabuhan dari staff kepala unit A. Cholik, SP, M.Si, observasi secara langsung melihat kelengkapan fasilitas PPN, studi pustaka mengenai PPN Muara Angke dan kegiatan dokumentasi menghasil gambaran untuk memperjelas situasi fasilitas PPN Muara Angke. Wawancara adalah pengumpulan berbagai data dengan langsung berupa tatap muka dan melakukan berbagai informasi tanya jawab untuk mendapatkan informasi, yang lalu peneliti olah dalam jurnal ini. Dokumentasi terjadi dengan proses pengambilan foto dari objek berupa PPN Muara Angke, studi pustaka diperoleh untuk kegiatan pendukung dalam penelitian, yang diharapkan menjadi landasan teori yang kuat dan memberikan pemahaman kepada orang banyak. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif komparatif dengan data primer berdasarkan data hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan selanjutnya dibandingkan, dan data sekunder Data diperoleh dari pangkalan pendaratan ikan Muara Angke meliputi fasilitas yang ada pada Pelabuhan PPN Muara Angke, lahan pangkalan pendaratan ikan, armada penangkapan ikan, komoditas utama, jumlah dan komposisi nelayan serta daerah tangkapan ikan terkait kendala dan hambatan.

Analisis kondisi eksisting

Terhadap kondisi berupa infrastruktur yang ada pada PPN Muara Angke dihasilkan penjabaran berupa matriks kompleks untuk proses existing fasilitas yang tersediapada pangkalan pendaratan ikan Muara Angke baik fasilitas bersifat pokok, fungsional atau fasilitas penunjang keberhasilan. Selanjutnya dapat dibandingkan dengan PPN lain yang tersedia di wilayah Barat serta Timur bagian Indonesia.

Agar dapat menganalisa kondisi dari pangkalan pendaratan ikan Muara Angke

dilakukan model ekstand yang telah dikembangkan (Abrahamsz, 2010) sesuai dengan anjuran jika terdapat tiga perilah matriks kondisi, yang sesuai dengan hasil perhitungan nantinya antara lain.

Ekstand kurang dari 1; berarti suatu lembaga ataupun instansi secepatnya harus melakukan perubahan dan pengembangan.

1. Ekstand sama dengan 1; berarti instansi atau lembaga telah mencapai kesesuaian ataupun batas minimum yang diperlukan, namun memerlukan sentuhan agar mempertahankan kondisi yang ada atau bahkan dapat meningkatkan kondisi dari batas minimum.
2. Ekstand lebih dari 1; berarti sebuah kondisi yang harus tetap dipertahankan kegiatannya dan diupayakan untuk terus berkembang lebih baik kegiatan kedepannya.

Untuk melakukan analisis PPN diharuskan melakukan perbandingan terhadap kondisi terbaru dengan kondisi pada umumnya terkait pada kondisi baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang pangkalan pendaratan ikan Muara Angke. Perhitungan fasilitas pokok dan fungsional berdasarkan eksisting membutuhkan tiga perbandingan dan selanjutnya diratakan setiap fasilitas yang tersedia di PPN berikut perbandingannya lalu dijadikan acuan utama dalam perbandingan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan karena belum adanya standar dalam mengukur fasilitas yang tersedia di PPN.

Analisis Peran dari PPI Muara Angke

Analisis dari PPN Muara Angke untuk mendukung kegiatan usaha nelayan atau perikanan tangkap memerlukan informasi spesifik berupa data statistik baik berupa data dalam bentuk kualitatif ataupun data dalam bentuk kuantitatif ini bertujuan sebagai acuan dalam analisis jalur serta mengetahui dampak langsung dan tidak langsung dari analisis peran dari PPO ini dan proses analisis data menggunakan aplikasi Amos.

Analisis Strategi Dalam Pengembangan PPI Muara Angke

Memperola data yang tepat untuk kegiatan pengembangan PPN Muara Angke maka memerlukan strategi dalam pengembangannya, langkah yang tepat digunakan untuk pengembangan PPN Muara Angke menggunakan analisis dari SWOT untuk alternatif pengembangan PPN Muara Angke (Rangkuti, 2006)

Analisis Prioritas Pengembangan Terhadap PPI

Analytical Hierarchy Process merupakan alat untuk melakukan analisis yang paling tepat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan karena fleksibel. Metode analisis ini

berdasarkan data pengalaman dan penilaian terhadap pengambilan keputusan, maka dari itu dalam menentukan prioritas untuk pengembangan PPN Muara Angke maka perlu analisa dengan alat keputusan AHP berdasarkan software Expert Choice. Dari model pendukung dalam mengambil keputusan ini bertujuan dalam merumuskan prioritas yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan PPN Muara Angke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pokok PPN Muara Angke

Berdasarkan perhitungan dari fasilitas pokok pada PPN Muara Angke memiliki nilai rata-rata ekstand sebesar 873,49 (Tabel 1). Fase fasilitas berupa Dermaga Pendaratan Ikan memiliki nilai ekstand sebesar 11,34 yang memiliki arti fasilitas ini tetap dilakukan perawatan dan harus dipertahankan kondisinya dengan berbagai upaya pengembangan untuk dermaga yang lebih baik. Kolam pelabuhan memiliki nilai ekstand yaitu 3,77 yang artinya kolam pelabuhan harus mempertahankan fasilitas dan melakukan pengembangan. Sedangkan bagi luas lahan terhadap Muara Angke memiliki ekstand 2606,36 yang memiliki arti kapasitas luas lahan tetap dijaga dan untuk meningkatkan kualitas lahan dan harus dikembangkan.

Tabel 1. FP (Fasilitas Pokok) PPI Muara Angke

No	FP	Ukuran	Kondisi Eksisting PPN Muara Angke	Kondisi Eksisting Pembanding (*)	Nilai Ekstand
1	Lahan	71.71 ha	71710000.00	27524.00	2605.36
2	Dermaga Pendaratan	3402 m ²	3402.00	300.00	11.34
3	Kolam Pelabuhan	63993 m ²	63993.00	16983.00	3.77
Rata-rata Ekstand					873.49

Sumber : Dinas Perikanan (*) PPN Sadeng, PPN Muara Baru dan PPN Batulicin (2018)

Fasilitas Fungsional PPN Muara Angke

Terdapat fasilitas yang ada pada pelabuhan Muara Angke dengan memiliki nilai ekstand keseluruhan sebesar 5,70 (Tabel 2). Fasilitas fungsional meliputi PPN, Pabrik Es dan Rumah Dinas dengan masing-masing nilai ekstand yang terdata 7,74; 5,05; 4,29 berdasarkan ketiga fasilitas fungsional tersebut yang berada pada PPN Muara Angke tidak harus melakukan pengembangan dan cukup pemeliharaan dan mempertahankan fasilitas fungsional.

Tabel 2. FF (Fasilitas Fungsional) PPI Muara Angke

No	Fasilitas Fungsional	Ukuran	Kondisi Eksisting PPI Muara Angke	Kondisi Eksisting Pembanding (*)	Nilai Ekstand
1	TPI	3237 m ²	3237.00	418.00	7.74
2	Rumah Dinas	288 m ²	288.00	57.00	5.05
3	Pabrik Es	760 m ²	760.00	177.00	4.29
Rata-rata Nilai Ekstand					5.70

Sumber : Dinas Perikanan (*) PPN Sadeng, PPN Muara Baru dan PPN Batulicin (2018)

Fasilitas Penunjang PPN Muara Angke

Rata-rata nilai yang ada pada dua fasilitas penunjang pada PPN Muara Angke dengan memiliki nilai ekstand rata-rata 2,32 (Tabel 3). Fasilitas penunjang berupa Kantor memiliki nilai ekstensi 4,55 yang artinya fasilitas penunjang Kantor harus tetap dipertahankan kondisinya serta dilakukan pengembangan. Kedua fasilitas Pos memiliki nilai ekstand 0,10 yang memiliki arti fasilitas Pos harus mendapat sentuhan pengembangan dari PPN atau pemerintah pusat.

Tabel 3. FP (Fasilitas Penunjang) PPI Muara Angke.

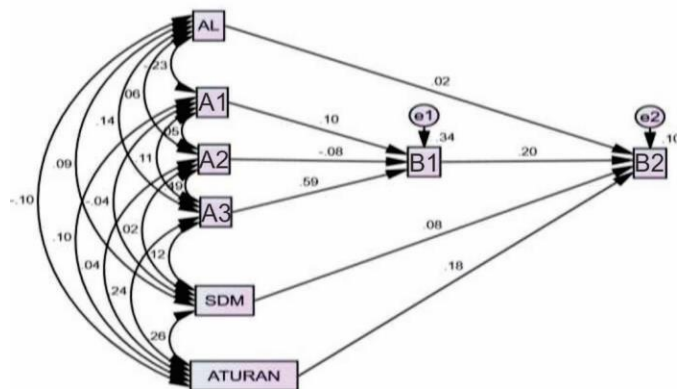
No	Fasilitas Penunjang	Ukuran	Kondisi Eksisting PPI Muara Angke	Kondisi Eksisting Pembanding (*)	Nilai Ekstand
1	Pos Jaga	20 m ²	20.00	208.00	0.10
2	Kantor	200 m ²	200.00	44.00	4.55
Rata-rata Nilai Ekstand					2.32

Sumber : Dinas Perikanan (*) PPN Sadeng, PPN Muara Baru dan PPN Batulicin (2018)

Peran PPN Muara Angke

Pada nilai khususnya estimasi ditunjukkan terhadap besaran relasi berdasarkan variabel. Apabila nilai estimasi lebih besar berarti terdapat relasi antar variabel yang kuat dengan persentase 50%. Jika nilai estimasi kurang dari 50% maka relasi antar variabel lemah dan jika nilai estimasi lebih dari 50% maka relasi dapat dikatakan variabel kuat. Terlihat relasi dengan variabel terkuat pada X3, X2 dan X1 sedangkan untuk SDM, FP dan AL menunjukkan nilai variabel yang lemah.

Gambar 1. Entity Variable Amos



Tabel 4. Standarized Regression Weight

Estimate			
B1	<--	A1	0.122
B1	<--	A2	-0.454
B1	<--	A3	0.531
B2	<--	AL	0.031
B2	<--	B1	0.312
B2	<--	SDM	0.012
B2	<--	ATURAN	0.454

Untuk dapat melihat antar entitas variabel digunakan pemisalan P lebih dari 0,05, menghasilkan nilai H0 yang akan diperoleh, karena H0 merupakan entitas antar variabel. Jika P kurang dari 0,05 maka pada nilai H0 tidak diterima yang berarti terdapat relasi entitas setiap variabelnya untuk hasil regresi A1 terhadap B1 dan regresi pada A2 pada B2 serta regresi nilai P terhadap B2. Sedangkan untuk hasil regresi SDM pada B2 menunjukkan nilai entitas P kurang dari 0,05 (Tabel 5). Hal ini menghasilkan data yang diperoleh dan terdapat entitas pada variabel variabel tersebut dan hubungan antara variabel dapat terlihat pada nilai A3 karena memiliki nilai kurang dari 0,05.

Tabel 5. Regresssion Weight

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
FP	<--	X1	0.088	0.07	1.102	0.271	par_3
FP	<--	X2	-0.087	0.076	-0.711	0.477	par_4
FP	<--	X3	0.431	0.071	5.497	0.312	par_5
TP	<--	AL	0.021	0.073	0.203	0.839	par_1
TP	<--	FP	0.124	0.102	1.815	0.069	par_2
TP	<--	SDM	0.089	0.083	0.68	0.496	par_6
TP	<--	ATURAN	0.191	0.063	1.594	0.111	par_7

Tabel 6. Standarized Direct Effect, Standarized Indirect Effect dan Standarized Total Effect

Standardized Total Effects (Group number 1 -Default model)

	X3	X2	X1	ATURAN	SDM	FP	AL
FP	0.593	-0.076	0.104		0	0	0
TP	0.119	-0.015	0.021	0.181	0.078	0.201	0.023

Standardized Direct Effects (Group number 1 -Default model)

	X3	X2	X1	ATURAN	SDM	FP	AL
FP	0.593	-0.076	0.104		0	0	0

TP	0	0	0	0.181	0.078	0.201	0.023
----	---	---	---	-------	-------	-------	-------

Standardized Indirect Effects (Group number 1 -Default model)

	X3	X2	X1	ATURAN	SDM	FP	AL
FP	0	0	0		0	0	0
TP	0.119	-0.015	0.021		0	0	0

Berdasarkan hasil (Tabel 6), maka menghasilkan variable dengan dependen dan independen. Pada variabel A3 dengan B1 adalah menghasilkan nilai 0.765, A2 dengan B1 memiliki nilai -0.078, A1 dengan B1 memiliki nilai 0.012, Aturan dengan B2 memiliki nilai 0.676, SDM dengan B2 memiliki nilai 0.087, B1 dengan B2 adalah 0.675 dan variabel AL dengan B2 memiliki nilai 0.067. Berdasarkan Strandarized Indirect Effect tidak terdapat pengaruh variable pada A3 dengan B2 karena memiliki nilai sebesar 0.213, A2 dengan B2 memiliki nilai -0.065 dan A1 dengan B1 memiliki nilai 0.056.

Standart Total Effect adalah hasil dari penjumlahan berdasarkan Strandarized Direct Effect serta Strandarized Indirect Effect. Maka menghasilkan A3 dan B1 yang memiliki nilai 0.121, B2 dan B1 memiliki nilai -0.023, A1 dan B1 memiliki nilai 0.564, A3 dan B2 memiliki nilai 0.213, A2 dan B2 memiliki nilai -0.065, A1 dan B1 memiliki nilai 0.056, Aturan dan B2 memiliki nilai 0.564, SDM dan B2 memiliki nilai 0.066, B1 dan B2 memiliki nilai 0.546 dan AL dengan B2 memiliki nilai 0.065.

Tabel 7. CMIN, RMSEA, AIC dan ECVI

CMIN					
Modul	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	38	38	8.298	6	0
Saturated model	44	44	0	0	0
Independence model	16	16	89.006	28	0

RMSEA				
Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PC LOSE
Default model	0.071	0	0.176	0.324
Independence model	0.169	0.13	0.209	0

AIC				
Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	84.298	94.507	0	0
Saturated model	88	99.821	0	0
Independence model	121.006	125.304	0	0

ECVI				
Modul	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1.109	1.079	1.264	1.244
Saturated model	1.158	1.158	1.158	1.313
Independence model	1.592	1.266	2.018	1.649

Pada pemanfaatan dalam penelitian ini dilaksanakan metode RMSEA, CMIN, ECFI dan AIC terlihat pada (Tabel 7). Pada pengujian pertama CMIN, untuk model CMIN dapat menjadi baik jika pada default model CMIN berada pada BKA default (21.222) dan BKB (1). RMSEA menjelaskan mengenai residu yang paling tepat pada model RMSEA. Besaran nilai RMSEA diharuskan berada pada kurang dari 0,05 yang berarti close fit. Maka nilai tersebut berada pada rentan nilai 0,05 kurang dari RMSEA kurang dari 0,08 maka RMSEA masih dapat diterima

sebagai good fit. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan jika nilai RMSEA dengan nilai 0.078 (0.078 lebih dari 0,05) maka model dapat disebut good fit. Apabila model baik maka nilai AIC terhadap bagian default model memiliki nilai yang kecil dari saturated model serta independence model. Hasil AIC memperoleh nilai 83.342.

Maka dihasilkan nilai yang kecil dari saturated model (32.000) dan independence model (232.004). Sama seperti yang terjadi pada AIC, nilai ECVI dapat disebut baik jika nilai ECFI terhadap bagian default model memiliki nilai yang kecil daripada saturated model dan independence model. Diperoleh nilai yang tertera pada ECFI sekitar 1.133. Tentu nilai ini lebih kecil dari nilai yang tertera pada saturated model (1.321) serta independence model (1.454).

Strategi Pengembangan Pada PPN Muara Angke

Strategi yang diadopsi dalam penelitian ini menggunakan analisa matriks SWOT dengan menjumlahkan beberapa unsur-unsur yang terdapat di analisis SWOT sehingga diperoleh empat kemungkinan alternatif yang ditampilkan pada (Tabel 8-10).

Tabel 8. Skor Faktor Lingkungan Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor Lingkungan Internal			
Kekuatan (Strengths)	Bobot	Rating	Skor
1. Letak PPI Erie strategis (S1)	0.2	4	0.82
2. Perusahaan Membeli Hasil Tangkapan (S2)	0.15	3.3	0.49
Total	0.35		1.31
Kelemahan (Weakness)	Bobot	Rating	Skor
1. Fasilitas yang ada di PPI Erie (W1)	0.2	4	0.8
2. Kelembagaan yang ada di PPI Erie (W3)	0.15	3.1	0.46
3. Operasional pelabuhan (W2)	0.15	3	0.45
4. Manajemen pengelolaan (W4)	0.15	2.9	0.43
Total	0.65		2.14
Total Bobot dan Skor	1		3.45
Faktor Lingkungan Eksternal			
Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor

1. Adanya dukungan dari masyarakat yang berada disekitar PPI Erie serta nelayan yang	0.114	3.9	0.44
2. Pemusatan hasil tangkapan (O3)	0.085	31	0.26
3. SDM Nelayan (O4)	0.114	3.6	0.41
4. Perizinan Kapal Perikanan (6)	0.086	3.2	0.27
5. Ketersediaan SDI	0.143	4	0.62
6. Jumlah ikan yang didaratkan (O5)	0.086	3.3	0.28
7. Jumlah kunjungan kapal di PPI Erie (8)	0.086	3.1	0.26
Total	0.714		2.54
Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor
1. Ketersediaan BBM dan es bagi nelayan (T3)	0.086	3.2	0.27
2. Gelombang pasang dan angin (T2)	0.086	3.2	0.27
3. Keamanan kapal di laut (T1)	0.114	3.6	0.41
Total	0.286		0.95
Total Bobot dan Skor	1		3.49

Tabel 9. Unsur-Unsur Dalam SWOT

No	Unsur Dalam SWOT	Faktor Internal dan Eksternal	Total Bobot
1	Kekuatan	S1, S2	0,350
2	Kelemahan	S1, S2, S3, S4	0,650
3	Peluang	O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7	0,600
4	Ancaman	T1, T2,T3	0,286

Tabel 10. Rangking Unsur-Unsur Dalam SWOT

No	Unsur Dalam SWOT	Nilai	Rangking
1	Kekuatan + Peluang	0.95	2
2	Kekuatan + Ancaman	0.636	4
3	Kelemahan + Peluang	1.25	1
4	Kelemahan + Ancaman	0.936	3

Berdasarkan analisis SWOT telah dilakukan maka strategi yang tepat dalam prioritas pengembangan PPN Muara Angke adalah pertama, menggunakan strategi WO dengan nilai 1.250, untuk strategi kedua yang tepat adalah SO dengan nilai 0,950, strategi ketiga dengan WT nilai 0,936 dan strategi terakhir ST dengan nilai 0,0636. Dari beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan PPN Muara Angke untuk kelanjutannya antara lain:

1. Membentuk dan menata terlebih dahulu struktur dari kelembagaan kegiatan yang ada di

PPN Muara Angke sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Melengkapi dan memperbaiki dari manajemen berupa operasional terhadap fasilitas yang tersedia dalam PPN Muara Angke.

2. Menciptakan peraturan mengenai pemusatan hasil tangkapan dari seluruh kapal yang tinggal ataupun mengangkut ikan pada PPN Muara Angke.
3. Membentuk kerjasama kesenian, mambungan antar lembaga untuk menciptakan kegiatan pembinaan dan pengawasan mengenai nelayan atau SDI pada pelabuhan perikanan.

Menciptakan peluang investasi yang dapat menghasilkan daya beli dari investor kepada nelayan.

Prioritas Pengembangan PPN Muara Angke

Berdasarkan pemanfaatan atas analisa menggunakan AHP serta memanfaatkan software dari Expert Choice dalam menentukan tingkat prioritas untuk pengembangan terhadap PPN Muara Angke, untuk strategi pengembangan terhadap Muara Angke dapat terlaksana dengan baik, maka perlu analisa secara cara tepat dalam menggunakan aplikasi Analytical hierarchy proses dalam mengkaji semua komponen yang ada dalam PPN Muara Angke.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dinyatakan terdapat rasio inkonsistensi terhadap responden sebesar 3% dan terhadap responden inkonsistensi $> 0,1$, hal ini menyatakan Jika nilai rasio dari konsistensi 3% lebih baik, strategis terhadap prioritas utama lembaga dengan nilai bobot terbesar 36,6% dari seluruh jumlah alternatif strategi yang telah diterapkan. Pemilihan alternatif berikutnya merupakan fasilitas dengan bobot sekitar 27% dari seluruh alternatif strategi yang diterapkan. Pilihan alternatif yang sinergitas mempunyai bobot nilai sebesar 17,6% dari seluruh alternatif yang telah ditetapkan, alternatif strategi aturan dengan bobot maksimal nilai 16,1% dari seluruh alternatif strategi yang diimplementasikan serta terdapat alternatif strategi yang terakhir terhadap investasi dengan bobot hingga 8,9% dari alternatif yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai fasilitas yang terdapat pada PPN Muara Angke sebagai berikut:

1. Pada kondisi berupa fasilitas PPN Muara Angke perlu dijaga dan dipertahankan dan diupayakan untuk dilakukan pengembangan agar lebih baik, terkait Dermaga Pelabuhan,

Jalan Lingkungan PPN Muara Angke, Peta petunjuk jalan kantor. Sedangkan terdapat fasilitas yang wajib memperoleh perubahan yaitu PPN Rumah Dinas, Perbaikan pada luas lahan dan lain sebagainya.

SARAN

1. Peran dari PPN Muara Angke untuk kegiatan perikanan tangkap dalam cakupan lokasi fasilitas berupa fasilitas pokok, fasilitas penunjang serta fasilitas fungsional dalam hal ini kemampuan SDM, Aturan serta Kemampuan pelayanan lebih ditingkatkan karena sangat berpengaruh terhadap fasilitas penunjang A3 terhadap B1.
2. Strategi alternatif yang seharusnya ada di pengembangan PPN Muara Angke meliputi pembentukan dan penataan kelembagaan terhadap pelaksanaan di PPN Muara Angke yang sesuai dengan perundangan yang berlaku, melengkapi, memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen terhadap operasional fasilitas yang ada di Muara Angke. Membuat aturan mengenai catatan dari hasil tangkapan untuk seluruh kapal penangkap atau hanya kapal pengangkut saja. Menciptakan interaksi antar lembaga yang bertugas dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelayanan atau sumber daya yang ada dengan pelabuhan perikanan terutama PPN Muara Angke dan membuka pasar produksi ikan di wilayah Muara Angke.

Prioritas terhadap pengembangan PPN Muara Angke meliputi pembentukan serta pemerataan kelembagaan, melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang rusak dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Mampu mengoptimalkan hubungan antar lembaga dan instansi. Melakukan aturan sosial tentang pemusatan hasil tangkapan di Muara Angke dan mampu menarik investor untuk berinvestasi di PPN Muara Angke.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamsz, J. (2010). Analisis Kebijakan Pembangunan Kelautandan Perikanan. *Komparasi Extand Sebagai Instrumen Evaluasi*, 12.
- An Najah, R., Lubis, E., Solihin, I., & Pane, A. B. (2015). Kajian Nilai Pasar Produksi Hasil Tangkapan di PPS Nizam Zachman dan PPI Muara Angke. *Marine Fisheries*, 155-167.
- Atharis, Y. (2008). Ingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatra Bara. *[Skripsi] Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogo*, 106.
- Fitriani, N. (2007). Studi Kualitatif Mengenai Aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jakabaring Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.
- Jaya, I., Kurnia, M., & Firman. (2017). Kondisi dan Analisis Kemungkinanpengembangan Fasilitaspelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. *Ipteks PSP*, 4(7), 49-60.
- Kurniawati, V. R. (2011). Analisis Penilaian Tingkat Teknologi Pada Galangan Kapal di Sekitar Ppi Muara Angke. *Buletin Psp*, Xix (1), 29-38.
- Kusmiati, A. (2007). Kajian Pemasaran Ikan Lemuru (*Sardinella Lemuru*) di Muncar Banyuwang. *J-Sep*, 1(2), 49-55.
- Lubis. (2011). Kajian Peran Strategis Pelabuhan Perikanan Terhadap Pengembangan Perikanan Laut.
- Lubis, E. (2003). Konsep-Konsep Pengembangan Sektor Perikanan dan Kelautan di Indonesia. *Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Rangkuti, F. (2006). *Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Dan Analisis Kasus Pln-Jp*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.